BOBOT KARKAS BROILER YANG DIBERI BUNGKIL INTI SAWIT FERMENTASI OLEH *BACILLUS CEREUS* V9 UNTUK MENGGANTIKAN SEBAGIAN RANSUM KOMERSIAL

**Munawir Arizkirullah, di bawah bimbingan :
Mairizal¹⁾ dan Akmal²⁾**

RINGKASAN

Bungkil Inti Sawit (BIS) merupakan limbah dari industri minyak sawit yang memiliki potensi besar sebagai bahan pakan alternatif untuk unggas. Kandungan nutrisi bungkil inti sawit dapat ditingkatkan melalui fermentasi menggunakan *Bacillus cereus* V9 sehingga dapat menggantikan sebagian ransum komersial. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jumlah penggunaan terbaik BIS fermentasi sebagai pengganti sebagian ransum komersial terhadap bobot karkas broiler.

Penelitian ini menggunakan 200 ekor Day Old Chick (DOC) strain MB 202, ransum komersial novo 511, bungkil inti sawit fermentasi dan menggunakan 20 kandang. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang digunakan terdiri dari Ransum Komersial (RK) dan Bungkil Inti Sawit Fermentasi (BISF) dalam ransum, yaitu : P0 (100% RK), P1 (95% RK + 5% BISF), P2 (90% RK + 10% BISF), P3 (85% RK + 15% BISF), dan P4 (80% RK + 20% BISF). Peubah yang diamati meliputi konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas mutlak dan bobot karkas relatif. Data dianalisis menggunakan analisis ragam (ANOVA), jika perlakuan berpengaruh nyata dilanjutkan dengan uji jarak Duncan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggantian Ransum Komersial dengan bungkil inti sawit fermentasi (BISF) tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas mutlak, dan bobot karkas relatif.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggantian ransum komersial sampai taraf 20% oleh bungkil inti sawit fermentasi *Bacillus cereus* V9 tidak memberikan efek negatif dan tidak mempengaruhi bobot karkas broiler.

Kata Kunci : *ransum komersial, bungkil inti sawit, fermentasi, bacillus cereus V9, bobot karkas*

Keterangan : ¹⁾ Pembimbing Utama

²⁾ Pembimbing Pendamping